

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN STRUKTUR MODAL KINERJA PERUSAHAAN

M. Deva Fajrur Falah
devafajrurfalah@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of intellectual capital, corporate social responsibility, and capital structure; which referred to Debt to Equity Ratio (DER) on the financial performance which was referred to Return On Asset (ROA). The research was quantitative. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 72 samples from 18 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2018. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The research result, based on multiple regression, concluded there was 5% of significance. It meant, intellectual capital had positive and significant on the firm performance. Meanwhile, corporate social responsibility did not affect the firm performance. Furthermore, capital structure had negative and significant effect on the firm performance. Additionally, all independent variables simultaneously had significant effect on the firm performance. In addition, from regression estimation, it concluded there was prediction performance of 56%; with the rest of 44% were affected by other factors which were not examined.

Keywords: intellectual capital, corporate social responsibility, capital structure, financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, dan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 72 sampel dari 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2015 sampai dengan 2018. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. secara simultan seluruh variabel independen didalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kemudian hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari 3 variabel independen tersebut terhadap kinerja perusahaan sebesar 56%, sedangkan sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Kata kunci: modal intelektual, tanggungjawab sosial perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dalam era globalisasi ini, menuntut para pelaku ekonomi meningkatkan daya saing diberbagai sektor untuk menarik minat investor dalam berinvestasi. Perusahaan-perusahaan harus sangat sigap dalam melihat keadaan dan mengubah strategi-strategi bisnisnya yang didasarkan pada pengetahuan terkait dengan

sektor yang dijalani. Perkembangan dan perubahan ini membuat perusahaan-perusahaan berusaha untuk memperbaiki sistem dan meningkatkan kinerjanya agar dapat terus melangsungkan kegiatan usahanya, hingga tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:201) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi 2012:98). Memon *et al.*, (dalam Izati, 2014) menyatakan kinerja adalah kualitas dari setiap perusahaan yang dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Penilaian kinerja adalah efektifitas operasional suatu organisasi secara periodik untuk meningkatkan kinerja bagian operasional dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga, aset paling berharga yang diyakini banyak pihak dalam penunjang dari kinerja perusahaan adalah sumber daya manusia, khususnya *intellectual capital*. Menurut Marhun (dalam Indrawan, 2011), apabila perusahaan tidak memperhatikan faktor-faktor yang ada di sekitar baik yang berasal dari pihak konsumen, karyawan, masyarakat maupun sumber daya alam yang merupakan satu kesatuan yang menunjang suatu sistem, maka aksi tersebut akan mengakhiri eksistensi dari perusahaan itu sendiri. Penerapan *corporate social responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor akan lebih cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang telah menerapkan *corporate social responsibility* di dalam internal perusahaannya. Menurut Marusya dan Mariam (2016), salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan. Oleh karena itu, manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meninjau secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga peneliti mengambil judul "Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? 2) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? 3) Apakah struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara: 1) *Intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) *Corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3) Struktur Modal terhadap kinerja perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup penelitian ini yaitu peneliti hanya fokus membahas Pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan (studi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori ini memiliki peranan penting dan menjadi bahan pertimbangan bagi para pengelola di perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan. Investor menginginkan return yang tercermin dalam laba akuntansi sebagai alat ukur yang tepat dan akurat sehingga perlu adanya keakuratan dalam penciptaan return (Ulum *et al.*, 2008). Perusahaan saat ini tidak hanya bertanggungjawab pada *shareholder*, namun bertanggung jawab kepada *stakeholder*. *Stakeholder* bisa sebagai pemegang saham, kreditur, pemasok sampai kepada masyarakat umum. Menurut Gutrie (Purnomosidhi, 2006) mengatakan bahwa teori ini mengharapkan aktivitas perusahaan dapat dilaporkan oleh manajemen kepada *stakeholder*, walaupun dikemudian hari mereka tidak memakai informasi tersebut. Keakuratan *value added* dan *return* dalam pengukuran kinerja menambah kekuatan teori *stakeholder*. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif dan efisien di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2013) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Intellectual Capital

Intellectual capital pada umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari aset perusahaan atau berasal dari modal finansialnya. Hal ini berdasarkan dari suatu observasi, bahwa sejak akhir 1980an, nilai pasar dari bisnis-bisnis kebanyakan darn secara khusus adalah bisnis yang berdasar pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh para akuntan (Roslender dan Fincham, 2004). Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* adalah metode *value added intellectual coefficient* (VAICTM). VAICTM yang dikembangkan oleh Ulum *et al.* (2008) menyatakan ada tiga komponen utama yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yang pertama adalah *physical capital* atau disimbolkan VACA (*Value Added Capital Employed*), yang kedua *human capital* atau disimbolkan VAHU (*Value Added Human Capital*), dan yang terakhir *structural capital* atau disimbolkan STVA (*Structural Capital Value Added*). Berikut formulasi dari *value added intellectual coefficient* (VAICTM):

$$VAIC^{TM}=VACA+VAHU+STVA$$

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) merupakan salah satu elemen penting dalam proses keberlanjutan perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) yang menyatakan *corporate social responsibility* adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjajanya beserta seluruh keluarganya.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi bersamaan dengan meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. Konsep pelaporan CSR yang digagas oleh GRI adalah konsep *sustainability report* yang muncul sebagai akibat adanya konsep *sustainability development*. Dalam *sustainability report* digunakan konsep *triple bottom line*, yaitu: 1) *Profit* 2) *People* dan 3) *Planet*.

Indikator atau standar yang digunakan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah G4. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. *Corporate social responsibility* dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4 tersebut, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Struktur Modal

Modal merupakan komponen dana jangka panjang suatu perusahaan yang meliputi semua komponen di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Setiana dan Desy (2012) mendefinisikan struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*financing decision*) yang intinya memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. Menurut Agrestya dan Wenty (2012) Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di dalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur finansial.

Menurut Fahmi (2013) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2013) ada beberapa rasio yang representatif untuk dipergunakan dalam struktur modal (*capital structure*) salah satunya adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2014) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Analisis *debt to equity ratio* penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun utang jangka panjang, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Maka

dari itu, rasio *debt to equity ratio* dipilih untuk digunakan sebagai indikator dalam mengukur struktur modal. Berikut adalah formula dari *debt to equity ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam standar akuntansi keuangan atau GAPP dan lainnya (Fahmi, 2013:142).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2013:152). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2013:152). Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu (Hermina, 2001).

Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Ukuran kinerja perusahaan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*return on assets*).

ROA (*return on assets*) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Sutrisno, 2007). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva (Afandy *et al.*, 2013). Sedangkan formulasi yang digunakan untuk mengukur ROA (Return on assets) dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

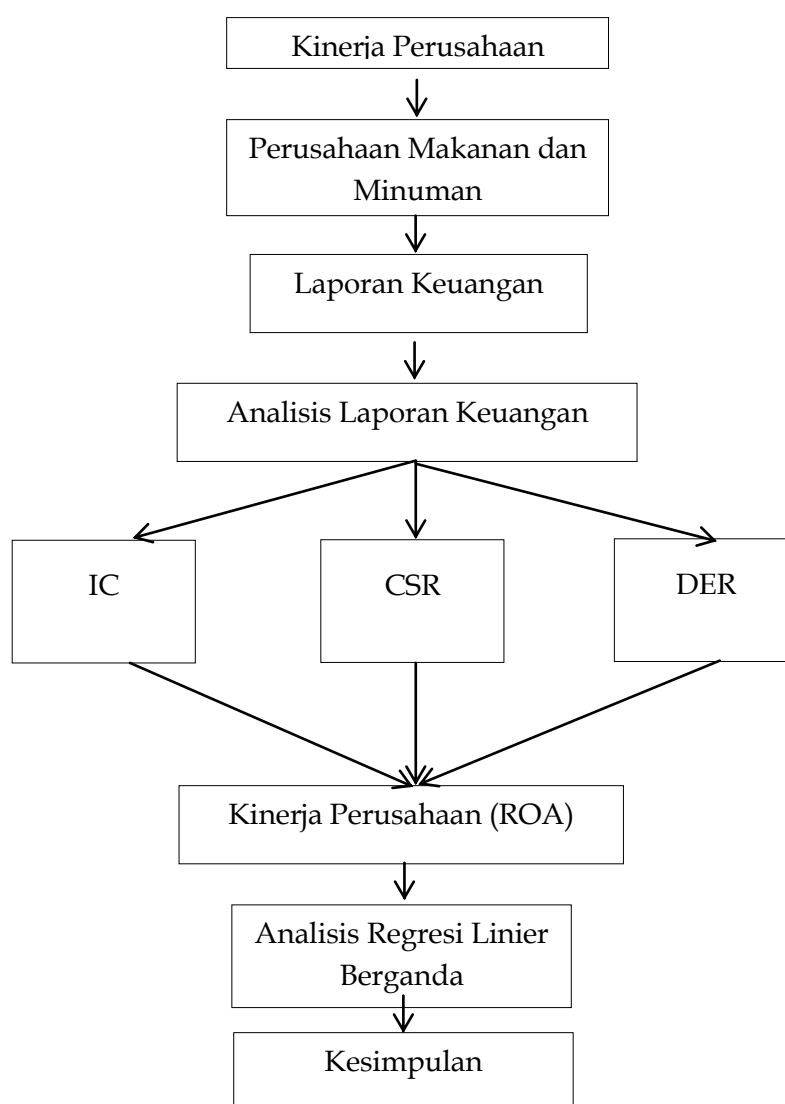
Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu tentang pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang beragam, sehingga menarik peneliti untuk dikaji lebih dalam. Penelitian-penelitian tersebut berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini antara lain : 1) Nurhayati (2017) Penelitian ini menganalisa pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan variabel terikatnya adalah kinerja pasar dan kinerja keuangan. Hasil penelitian Nurhayati (2017) ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAICTM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar, *return on assets* dan *assets turnover*. Sedangkan VACA, VAHU, dan STVA memiliki hasil yang beragam terhadap kinerja pasar, *return on assets* dan *assets turnover*. 2) Faradina dan Gayatri (2016) menguji pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* dan variabel terikatnya adalah

kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Faradina dan Gayatri (2016) ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3) Suciwati *et al.*, (2016) meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2010-2013). Variabel bebas yang digunakan di penelitian ini adalah CSR dan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Hasil penelitian Suciwati *et al.*, (2016) ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis yang diuraikan diatas, pada penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan makanan dan minuman di BEI, diantaranya adalah *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan struktur modal (DER). Rerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Intellectual capital merupakan keseluruhan modal yang dimiliki dari tiga elemen utama suatu perusahaan (*human capital, structural capital, customer capital*) yang mana hal-hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang bisa memberikan nilai lebih yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Ulum *et al.*, (2008) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC).

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi suatu keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik tidak hanya diukur berdasarkan besarnya aset berwujud yang dimiliki perusahaan, namun di era modern ini *intellectual capital* juga memiliki peran yang tidak kalah penting dengan aset berwujud perusahaan.

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saat ini, perusahaan dituntut untuk memperhatikan peran *stakeholder*, sehingga perusahaan harus dapat menyelaraskan antara perusahaan dengan *stakeholder*, dengan mengembangkan program *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* penting dilaksanakan bagi perusahaan karena merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyadari bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang, maka perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan para *stakeholder* dan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan yang kemudian sering diistilahkan dengan konsep *triple bottom line*. Program CSR dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan dalam membangun citra perusahaan dimata publik baik masyarakat sekitar maupun investor.

H₂: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang harus dipahami dengan baik oleh para manajer keuangan dan *stakeholder* adalah informasi mengenai aktivitas pendanaan. Penentuan jumlah dana yang dibutuhkan, alternatif sumber pendanaan, serta perhitungan terhadap berbagai risiko keuangan merupakan tanggung jawab manajer keuangan dalam menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Dengan adanya struktur modal yang optimal ini *stakeholders* tentunya mengharapkan keputusan struktur modal menjadi relevan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

H₃: Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang di listing di BEI tahun 2015-2018, sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman dengan periode pengamatan selama 4 tahun, sehingga total keseluruhan data adalah 72 *annual report* perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018 secara berturut-turut. 2) Perusahaan makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2018. 3) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2015-2018. Berikut penelitian sampel ini seperti pada tabel 1:

Tabel 1
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018 secara berturut-turut	26
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2018	(6)
3	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2015-2018	(2)
Total		18

Sumber: laporan keuangan 2019, diolah

Dari proses pemilihan sampel pada tabel 1, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Untuk tahun 2013-2017 sehingga jumlah data pengamatan diperoleh 72 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti rasional, empiris, dan sistematis. Rasional merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris merupakan cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis merupakan proses yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis (Sugiyono, 2009). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Dokumentasi, 2) Studi dokumen, dan 3) Metode Observasi.

Variabel Dependen

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan. Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Ukuran kinerja perusahaan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA (*Return on Assets*) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Adapun formula untuk mengukur ROA suatu perusahaan adalah (Afandy et al., 2013):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Adapun variabel independen dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu sebagai berikut:

Intellectual Capital

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* adalah metode *value added intellectual coefficient* (VAICTM). VAICTM yang dikembangkan oleh Ulum *et al.*, (2008) menyatakan ada tiga komponen utama yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yang pertama adalah *physical capital* atau disimbolkan VACA (*Value Added Capital Employed*), yang kedua *human capital* atau disimbolkan VAHU (*Value Added Human Capital*), dan yang terakhir *structural capital* atau disimbolkan STVA (*Structural Capital Value Added*).

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Corporate Social Responsibility

GRI-G4 dirancang agar dapat diterapkan secara universal untuk semua organisasi, besar dan kecil, di seluruh dunia. Pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui pembagian antara jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Struktur Modal

Modal merupakan komponen dana jangka panjang suatu perusahaan yang meliputi semua komponen di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Menurut Fahmi (2013) ada beberapa rasio yang representatif untuk dipergunakan dalam struktur modal (*capital structure*) salah satunya adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2014) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut adalah formula dari *debt to equity ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data dimulai dengan melakukan uji statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2013) Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui komposisi dan distribusi data.

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji statistik deskriptif menjelaskan bagaimana sebaran dan gambaran suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi (*standart deviation*), nilai varian (*variance*), nilai maksimum (*max*), dan nilai minimum (*min*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* yang dibantu dengan *software SPSS* versi 24.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, maka dilakukan uji normalitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai probabilitas (*kolmogorov-smirnov*) lebih besar dari taraf signifikansinya, maka distribusi data dikatakan tidak normal. Apabila terjadi sebaliknya, yaitu nilai probabilitas (*kolmogorov-smirnov*) lebih kecil dari taraf signifikansinya, maka distribusi data dikatakan tidak normal. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (tingkat kepercayaan sebesar 5%). Jika data dalam penelitian terdistribusi normal maka hasil penelitian akan *valid* untuk jumlah sample yang kecil (Ghozali, 2011).

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen maka model regresi dapat dikatakan sebagai model yang baik. Menurut Ghozali (2013), multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya (menjadi variabel dependen) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1 / Tolerance$. Model regresi yang mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan model regresi bebas dari masalah multikolonieritas. Apabila terjadi sebaliknya, maka dapat dikatakan dalam model regresi terdapat masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas di dalamnya, atau disebut juga homoskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glejser*. Dalam uji *glejser*, jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansinya (dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%) maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi harus bebas dari autokorelasi agar dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Menurut Ghozali (2013) uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order auto correlation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen.

Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear. Dan serangkaian uji asumsi klasik dilakukan terhadap keseluruhan model regresi. Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 CSR + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Variabel Dependen

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

IC = Variabel Independen

CSR = Variabel Independen

DER = Variabel Independen

ε = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan, dilakukan dengan menguji koefisien determinasi (R_{Square}), uji kelayakan model (uji F) dan pengujian hipotesis (uji t). dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Koefisien Determinasi (R_{Square}). Semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas. 2) Kelayakan Model (Uji F). Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh dari *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, dan struktur modal (DER) secara simultan terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis secara simultan dengan tingkat *level of signifikan* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$, maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti secara simultan *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (b) Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$, maka H_0 berhasil ditolak yang berarti *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. 3) Uji Hipotesis (Uji t). Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel independen. Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh dari *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis secara parsial dengan tingkat *level of signifikan* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan Uji t $> 0,05$, maka H_0 tidak berhasil ditolak, yang berarti *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (b) Jika nilai signifikan Uji t $< 0,05$, maka H_0 berhasil ditolak, yang berarti *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Objek dari penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor industri barang dan konsumsi, tepatnya di sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang memegang peran penting dalam pemenuhan kebutuhan konsumen atau masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini menghasilkan jenis makanan dan minuman ini yang beragam. Ada perusahaan yang menghasilkan jenis makanan dan minuman ringan, makanan dan

minuman berat, hingga makanan dan minuman yang dikhususkan untuk orang dewasa. Dengan pentingnya peran perusahaan makanan dan minuman ini, maka kinerja keuangan perusahaan juga harus diperhatikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari annual report perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai dengan 2018 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada alamat website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Adapun 18 perusahaan tersaji dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International, Tbk.
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk
3	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul, Tbk.
4	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener, Tbk.
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.
6	DLTA	PT Delat Djakarta, Tbk.
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
8	IIKP	PT Inti Agri Resources, Tbk.
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
10	MGNA	PT Magna Investama Mandiri, Tbk.
11	MBLI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.
12	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk.
13	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk.
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk.
15	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk.
16	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk.
17	STTP	PT Siantar Top, Tbk.
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk industry & Trading Company, Tbk.

Sumber: laporan keuangan 2019, diolah

Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan 2015-2018. Berdasarkan metode pemilihan sampel yang digunakan, diperoleh 18 perusahaan makanan dan minuman yang telah memadai kriteria dan juga sudah ditentukan oleh peneliti yang untuk dianalisis lebih lanjut sebagai sampel dalam penelitian dengan periode pengamatan selama 4 tahun, sehingga total keseluruhan data sampel adalah 72 annual report perusahaan.

Deskriptif Hasil Penelitian

Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu menggunakan variabel terikat (*dependen variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independen variabel*). Sedangkan variabel bebas (*independen variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat terdapat variabel yang dikelompokkan atas variabel terikat (*dependen variabel*), yaitu kinerja perusahaan yang dinotasikan sebagai variabel *return on assets* (ROA). Dan variabel bebas (*independen variabel*) terdiri dari intellectual capital,

corporate social responsibility dan struktur modal (DER). Analisis deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 3:

Tabel 3
Analisis Deskriptif

Model	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	72	0.7870	-0.2603	0.5267	0.0654	0.1203	0.014
IC	72	62.554	-50.866	11.687	2.4418	6.9846	2.336
CSR	72	0.5164	0.1758	0.6923	0.4691	0.1141	0.130
DER	72	11.349	0.0007	11.354	1.2784	1.5288	2.336
Valid N (listwise)	72						

Sumber: laporan keuangan 2019, diolah

Analisis Statistik

Cara yang pertama untuk melihat data residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi > 5% maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi < 5% maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam Tabel 4:

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 1

		Standardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.11064803
Most Extreme Differences	Absolute	0.190
	Positive	0.190
	Negative	-0.123
Kolmogorov -Smirnov Z		0.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: laporan keuangan 2019, diolah

Berdasarkan hasil dari tabel 8 terlihat bahwa nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,190 dengan tingkat signifikansi 0,000 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian tidak terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya $0,000 < 0,05$. Dalam mengatasi data tidak normal, didalam penelitian ini dilakukan penghapusan outlier, sehingga data dalam penelitian ini dapat terdistribusi secara normal. *Outlier* sendiri adalah data yang memiliki nilai diatas maupun dibawah rata-rata nilai didalam suatu populasi data, yang menyebabkan data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Tabel 5 menjelaskan nilai kolmogorov smirnov setelah penghapusan outlier.

Tabel 5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		Standardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{ab}	Mean	-0.0143180
	Std. Deviation	0.06187576
Most Extreme Differences	Absolute	0.090
	Positive	0.074
	Negative	-0.090
Kolmogorov -Smirnov Z		0.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

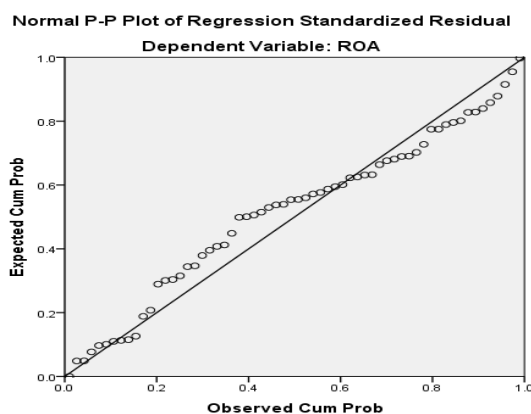
a. Test distribution is Normal.

Sumber: laporan keuangan 2019, diolah

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 0.090 dengan tingkat signifikan 0.200 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya karena $0.200 > 0.05$ sehingga return on assets, intellectual capital, corporate social responsibility dan struktur modal yang diproksikan dengan debt equity ratio berdistribusi normal berdistribusi normal.

Analisis Grafik

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual cara melihat residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan *melihat normal probability plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam *normal probability plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Grafik *normal probability plot* disajikan dalam Gambar 2.



Sumber: laporan keuangan 2019, diolah

Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan independen. Pengujian menggunakan matriks variabel-variabel bebas cukup tinggi (diatas 10), berartiadanya indikasi multikolinearitas. Identifikasi

multikolinearitas dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Dari hasil uji multikolonieritas yang diperoleh disajikan dalam Tabel 5:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
IC	0.977	1.023
CSR	0.983	1.017
DER	0.992	1.008

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (ROA)

Sumber: laporan keuangan 2019, diolah

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel intellectual capital, corporate social responsibility dan struktur modal (DER) tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF dibawah 10 dengan nilai *tolerance* mendekati 1. Hal ini membuktikan bahwa antar variabel independen tidak memiliki keterikatan terhadap variabel independen lainnya, sehingga dapat disimpulkan model analisis tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (periode sebelumnya). Dari kriteria pengujian durbin-watson maka nilai durbin-watson dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Durbin-Watson	dL	dU	(4-dL)	(4-dU)
2.149	1.480	1.689	2.520	2.311

a. Predictors: (Constant), IC, CSR, DER

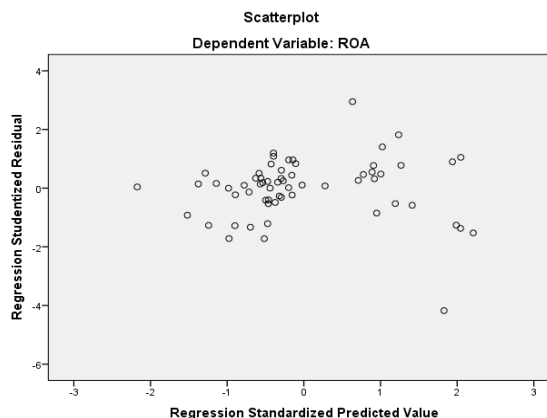
b. Dependend Variabel: Kinerja Perusahaan (ROA)

Sumber: laporan keuangan 2019, diolah

Dari Tabel 6 nilai *durbin-watson* menunjukkan sebesar 2,149 dengan jumlah variabel yang diteliti (k) yaitu 3 dan jumlah data (n) sebesar 62. Dengan nilai *durbin-watson* sebesar 2,149 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi karena terletak diantara dU dan (4-dU) yaitu 1,689 dan 2,311.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedas-tisitas dilakukan dengan cara melihat grafik Plot pada Gambar 3.



Sumber: laporan keuangan 2019, diolah

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Setelah melihat hasil dari Grafik scatterplot, langkah yang kedua adalah dengan menggunakan uji glejser, Uji glejser yang baik adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil dari uji *glejser* dijelaskan pada tabel 7. Hasil yang ditunjukkan tabel 7 menjelaskan bahwa ketiga variabel dependen menunjukkan hasil signifikansi (sig) diatas angka 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dilihat dari uji *glejser*.

Tabel 7
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	sig
Constant	0.018	0.029		4.293	.000
IC	0.019	0.002	0.700	-1.328	.189
CSR	0.017	0.054	0.028	-1.634	.108
DER	-0.024	0.011	-0.193	-1.606	.114

Sumber: laporan keuangan 2019, diolah

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dampak variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* (IC), *corporate social responsibility* (IC) dan struktur modal yang diproksikan dengan debt equity ratio (DER), disajikan didalam tabel 8:

Tabel 8
Persamaan Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.018	0.029	
	IC	0.019	0.002	0.700
	CSR	0.017	0.054	0.028
	DER	-0.024	0.011	-0.193

Dependen Variabel: Kinerja Perusahaan (ROA)

Sumber: laporan keuangan 2019, diolah

Berdasarkan Tabel 8, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $ROA = 0,018 + 0,700 IC + 0,028 CSR - 0,193 DER + \epsilon$

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas (dependen). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas disajikan pada Tabel 9:

Tabel 9
Hasil Uji R_{Square}
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
			Square	Estimate
1	0.747	0.559	0.536	0.498

a. Predictors: (Constant), IC, CSR, DER

b. Dependen Variabel: Kinerja Perusahaan (ROA)

Sumber: laporan keuangan 2019, diolah

Dari Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R_{Square} sebesar 0.559, yang berarti bahwa *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan struktur modal (DER), mampu mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA) sebesar 55.9%. Sedangkan 43.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Uji F

Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji F yang digunakan untuk mengetahui kelayakan model, dari pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0.05. Hasil uji F disajikan pada Tabel 10:

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^b

	model	sum of squares	df	mean squares	f	sig
1	regression	0.183	3	0.061	24.481	0.000 ^b
	residual	0.144	58	0.002		
	total	0.327	61			

a.Predictors: (Constant, IC, CSR, DER)

b.Dependen Variabel: Kinerja Perusahaan (ROA)

Sumber: laporan keuangan 2019, diolah

Berdasarkan Tabel 10 didapat angka F_{hitung} sebesar 24,481 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari α yakni $0,000 < 0,05$ maka, model regresi *fit* atau cocok, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis berikutnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel independen (bebas) memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized B	t_{hitung}	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
1 (Constant)	0.018	0.623	0.536	-
IC	0.019	7.933	0.000	Diterima
CSR	0.017	0.322	0.749	Ditolak
DER	-0.024	-2.191	0.032	Diterima

a.Dependen Variabel: Kinerja Perusahaan (ROA)

Sumber: Hasil *output* SPSS2019, diolah

Dari hasil uji t pada Tabel 11 menunjukkan pengaruh variabel-variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Pengaruh Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengujian pengaruh Intellectual Capital (IC) menghasilkan nilai t_{hitung} 7.933 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) yang berarti mendukung hipotesis 1, yaitu *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Uji Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan

Pengujian pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) menghasilkan nilai t_{hitung} 0.322 dan nilai signifikansi $0.749 > 0.05$ sehingga H_0 diterima atau H_2 ditolak yang berarti bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti bertolak belakang dengan hipotesis 2, yang menyatakan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Uji Pengaruh struktur modal (DER) Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengujian pengaruh struktur modal (DER) menghasilkan nilai t_{hitung} -2.191 dan nilai signifikansi $0.032 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak atau H_3 diterima yang berarti *debt equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) yang berarti mendukung hipotesis 3, yaitu struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menurut SPSS versi 24 menyatakan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mendukung hipotesis pertama yaitu, *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil *output* dari SPSS versi 24 ini menunjukkan bahwa perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini telah menggunakan modal intelektualnya secara efektif dan efisien. Pengaruh dari variabel *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dapat mengolah modal intelektual yang dimiliki, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan mengelola modal intelektual yang dimiliki dengan baik, akan menghasilkan *return on assets* (ROA) yang baik juga. Dengan memiliki kinerja perusahaan yang baik maka perusahaan mampu memberikan sinyal positif dalam menarik minat investor untuk berinvestasi kedalam perusahaan tersebut.

Stakeholder theory menjelaskan bagaimana memelihara hubungan yang mencakup pekerja, masyarakat, pemasok, investor maupun kreditor. Hubungan yang dimiliki perusahaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan tersebut harus dikelola dengan baik untuk tujuan saling mempengaruhi dan untuk mencari keuntungan. Apabila perusahaan mempunyai modal intelektual yang baik, maka kinerja perusahaan dalam laporan keuangan juga akan baik, sehingga itu akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, para investor akan mau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong perusahaan lebih memaksimalkan pemanfaatan asetnya untuk mendorong kualitas sumber daya manusia yang dimiliki guna meningkatkan laba yang dihasilkan.

Hal tersebut mendukung penelitian Negari *et al.*, (2017), yang membuktikan bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Nurhayati (2017), Arifin (2016), Faradina dan Gayatri (2016), dan Ulum (2009) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun tidak mendukung hasil penelitian Subagyo dan Sarah (2013) yang menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menurut SPSS versi 24 menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,749 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua yaitu, *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil *output* dari SPSS versi 24 ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan manfaat jangka panjang dari hasil kegiatan CSR belum bisa dirasakan perusahaan karena rentang waktu penelitian yang pendek, yaitu empat tahun. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan, tidak berpengaruh terhadap peningkatan pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan atau *return on assets* (ROA) yang diperoleh perusahaan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya program *corporate social responsibility*, perusahaan belum mampu memenuhi harapan kesejahteraan *stakeholder* yang dimana perusahaan saat ini dituntut untuk memperhatikan *stakeholder*, karena *stakeholder* akan memberikan dukungan penuh kepada aktivitas perusahaan apabila kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) dapat dilakukan dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Hal ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan mencoba memberikan informasi atas implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan, ternyata tidak mampu dijadikan sinyal positif dalam menarik minat investor untuk berinvestasi.

Stakeholder theory menjelaskan bagaimana memelihara hubungan yang mencakup pekerja, masyarakat, pemasok, investor maupun kreditor. Hubungan yang dimiliki perusahaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan tersebut harus dikelola dengan baik untuk tujuan saling mempengaruhi dan untuk mencari keuntungan. Apabila perusahaan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) dengan baik, maka kinerja perusahaan dalam laporan keuangan juga akan baik, sehingga itu akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, para investor akan mau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong perusahaan lebih memaksimalkan pemanfaatan asetnya untuk melakukan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) guna meningkatkan laba yang dihasilkan. Hasil ini tidak mendukung *stakeholder theory* dikarenakan hasil dari SPSS versi 24 ini menunjukkan *corporate social responsibility* (CSR)

tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suciwati *et al.*, (2016), Kamatra dan Kartikaningdyah (2015) yaitu *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang dicerminkan dengan ROA. Akan tetapi, penelitian ini mendukung hasil penelitian Mustafa dan Nur (2014), Yaparto *et al.*, (2013) dan Abadi *et al.*, (2013) yaitu *corporate social responsibility* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap ROA. Adanya kegiatan CSR menjadi biaya bagi perusahaan yang dapat mengurangi atau tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan tersebut secara signifikan. Peningkatan aset apabila tidak diimbangi dengan peningkatan laba akan berakibat pada rasio return on asset (ROA) yang rendah. Yaparto *et al.*, (2013) berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya yang tidak perlu. Biaya ini, berada langsung pada bottom line dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham dan kekayaan. Hal inilah yang menyebabkan laba perusahaan menurun dan akan diikuti dengan peningkatan ROA yang tidak signifikan.

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menurut SPSS versi 24 menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga yaitu, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien regresi -0,024 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif atau berbanding terbalik antara struktur modal (DER) dengan kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh negatif struktur modal terhadap ROA disebabkan oleh peningkatan utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang perusahaan akan meningkatkan pula total aktiva dan total ekuitas serta tingkat penjualan perusahaan sehingga ROA menurun. Pengaruh struktur modal adalah signifikan yang berarti berpengaruh nyata terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Hal ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan mencoba memberikan informasi atas struktur modal (DER) yang dimiliki oleh perusahaan, ternyata mampu dijadikan sinyal dalam menarik minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan dapat menjadikan hasil DER sebagai sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan apakah ingin berinvestasi atau tidak.

Stakeholder theory menjelaskan bagaimana memelihara hubungan yang mencakup pekerja, masyarakat, pemasok, investor maupun kreditor. Hubungan yang dimiliki perusahaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan tersebut harus dikelola dengan baik untuk tujuan saling mempengaruhi dan untuk mencari keuntungan. Apabila perusahaan memiliki rasio DER yang baik, maka kinerja perusahaan dalam laporan keuangan juga akan baik, sehingga itu akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, para investor akan mau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2013) yaitu semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan

dengan pihak luar semakin tinggi. Apabila DER meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2015), Dewi dan Wardani (2015), dan Agrestya dan Wenty (2012) dan Pratheepkanth (2011) yang menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *intellectual capital* (IC), *corporate social responsibility* (CSR), dan struktur modal (DER) terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan oleh *return on assets* (ROA). Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan oleh *return on assets* (ROA). Adapun hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya *intellectual capital* akan berdampak pada besar kecilnya *return on assets* yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* yang dimiliki maka akan semakin besar pula *return on assets* yang akan dihasilkan, begitu juga dengan sebaliknya. 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA). Ini menunjukkan bahwa kegiatan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan *return on assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena manfaat dari kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek. 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan oleh *return on assets* (ROA). Adapun hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya struktur modal (DER) akan berdampak pada besar kecilnya *return on assets* yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola modal dan hutang yang dimiliki, maka akan berpengaruh terhadap besar kecilnya *return on assets* yang akan dihasilkan, begitu juga sebaliknya.

Saran

Saran dari hasil pengujian pengaruh *intellectual capital*, kegiatan *corporate social responsibility*, dan struktur modal (DER) pada kinerja perusahaan (ROA) sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertimbangkan untuk melakukan penilaian melalui suatu faktor antara lain yaitu *intellectual capital*, kegiatan *corporate social responsibility*, dan struktur modal (DER) untuk dijadikan salah satu dasar dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Agar para investor juga dapat melihat faktor-faktor tersebut untuk dijadikan dasar bagi investor dalam menentukan apakah investor tersebut menanamkan modalnya atau tidak. 2) Bagi investor, dalam memberikan penilaian pada suatu perusahaan untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan suatu faktor antara lain yaitu *intellectual capital*, kegiatan *corporate social responsibility*, dan struktur modal (DER) sehingga investor dapat memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau berinvestasi ke perusahaan lain dengan prospek yang lebih baik dan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. 3) Bagi penulis selanjutnya, sebaiknya penulis menambah atau menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan dan juga memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua ruang lingkup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, K., D. Wijayanti, E.A. Gunawan, M.E Rumawas, dan B. Sutrisna. 2013. *Hypertension and risk of mild cognitive impairment in elderly patients*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional 8(3): 119-24. Jakarta.
- Afandy, C., Maharani, dan P. Vivi. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 – 2012*. Bengkulu
- Agrestya, dan Wenty. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Lampung.
- Aryani, D. 2011. *Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*.1(2).
- Brigham, F., E. Houston, dan F. Joel. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, F.R., dan A.K. Wardani. 2015. *Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. 6 (2): 135-148. Jakarta.
- _____, M. Yustiari, dan I. K. Sujana. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi Di BEI*. ISSN 2302-8556. E-journal Akuntansi Universitas Udayana: 170-184. Bali.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung. 142-152.
- Faradina, I., dan Gayatri. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 15 (2): 1623-1653. Bali.
- Herawaty. 2008. *Peran Praktek Corporate*
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 7. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guthrie, J., R. Petty, dan K. Yongvanich. 2004. *Using content analysis as a research method to inquire into intellectual capital reporting*. *Journal of Intellectual Capital*. 5 (2): 282-293. Jakarta.
- Hermi, S. 2001. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrawan, D.C. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- Izati, C., dan F. Margaretha. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia*. E-jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. 1 (2). Jakarta.
- Kamatra, N., dan E. Kartikaningdyah. 2015. *Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance*. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 5 (special issue). Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurlela, R. dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Menejerial sebagai Variabel Moderating*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- _____. 2013. *Manajemen Kinerja : Teori Dan Aplikasi*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Marusya, P., dan M. Mariam. 2016. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 - 2015*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16 (03): 484-492. Jakarta.

- Mustafa, C.C., dan H. Nur. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. 3 (6). Jakarta.
- Ratih. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Gava Media. Yogyakarta.
- Negari, N.P.A.S., Tirtha, I.W. Suartana, dan A.I. Tenaya. 2017. *Pengaruh Profil Risiko Dan Modal Intelektual Pada Return On Assets Perbankan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 18 (3): 2231-2259. Denpasar.
- Nurhayati S. 2017. *Pengaruh Citra Merek, Harga dan Promosi Terhadap Proses Keputusan Pembelian Handphone Samsung Di Yogyakarta*. Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi. 4 (2). Yogyakarta.
- Pratheepkanth, P. 2011. *Capital Structure and Dinancial Performance: Evidence From Selected Business Companies In Colombia Stock Exchange Sri Lanka*. International Refereed Research Journal. 2 (2):171-183. Sri Lanka.
- Roslender, R., dan R. Fincham. 2004. *Intellectual Capital: Who Counts, Controls?. Accounting and the Public Interest (API)*. 4. England.
- Subagyo, L., dan H. Sarah. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan*. Jurnal Akuntansi. 13 (1): 833-862. Jakarta.
- Suciwati, D.P., D.P.A Pradnyan, dan C. Ardina. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2010-2013)*. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan. 12 (2): 104-113. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis (14th e)*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia. Yogyakarta.
- Ulum, I., I. Ghozali, dan A. Chariri. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- _____. 2009. *Intellectual Capital, Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yaparto, M., K.D. Frisko, dan R. Eriandani. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Pada Periode 2010-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. 2(1). Surabaya